



## **Penyuluhan *Good Character Good Impact* di Yayasan Pendidikan Daniel Kota Pekanbaru**

Serena Wijaya, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha  
[serena.wijaya@psy.maranatha.edu](mailto:serena.wijaya@psy.maranatha.edu)

Meta Dwijyanthy, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha  
[meta.dwijyanthi@psy.maranatha.edu](mailto:meta.dwijyanthi@psy.maranatha.edu)

Jean Esparanci, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha  
[jean.esparanci@psy.maranatha.edu](mailto:jean.esparanci@psy.maranatha.edu)

Rosida Tiurma Manurung, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha  
[rosida.tm@psy.maranatha.edu](mailto:rosida.tm@psy.maranatha.edu)

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.991-996.2023>

### **Abstract**

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada seluruh peserta didik karena dapat membentuk individu yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan tersebut sejalan dengan Visi dan Misi Yayasan Daniel. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diajarkan oleh setiap guru dan juga orang tua, agar pendidikan ini dapat menjadi nilai yang dipegang serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap siswa. Salah caranya adalah menggunakan *social modelling* berdasarkan teori Bandura. Hasil penyuluhan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan partisipan setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi tentang pembentukan karakter. Para guru dan orang tua siswa telah memahami pentingnya peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, memahami fungsi guru dan orang tua dalam menjadi teladan dan dalam memberikan apresiasi pada siswa.

### **Keywords**

*Good character, Good impact, Pendidikan karakter, Social modelling, Yayasan Pendidikan Daniel.*

### **PENDAHULUAN**

Menurut undang-undang 20 pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional pun diarahkan agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui tujuan dan definisi yang diungkapkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan diarahkan tidak hanya untuk mencerdaskan dan



mengembangkan potensi, namun juga menjadikan peserta didik memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila sebagaimana seharusnya dimiliki serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari setiap Warga Negara Indonesia.

Pendidikan karakter ini menjadi hal yang penting dan perlu diajarkan dari sejak dini melalui berbagai lembaga pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk dapat membentuk masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila (Hendriana & Jacobus, 2016). Tujuan ini menjadi hal yang penting untuk diajarkan karena saat ini seseorang semakin mudah untuk mencari informasi dan belajar dari berbagai media. Keadaan inilah yang membuat pendidikan perlu mengajarkan berbagai nilai-nilai karakter Warga Negara Indonesia, agar semua peserta didik memiliki jati diri dan identitas manusia Indonesia.

Pendidikan karakter menjadi pondasi dalam pengembangan moral serta identitas diri sehingga perlu diajarkan oleh seluruh tingkat pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu pihak sekolah yang bertanggungjawab untuk mengajarkan mengenai karakter manusia Indonesia ini adalah guru. Guru bukan hanya perlu mengajarkannya melalui ceramah, namun juga menjadi *role model* yang dapat menginspirasi peserta didik untuk dapat melakukan pendidikan karakter ini dalam kehidupan sehari-hari. Tuntutan inilah yang membuat guru diharapkan tidak hanya pintar secara ilmu, namun juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan pada setiap peserta didik.

Salah satu yayasan pendidikan yang mendorong adanya pendidikan karakter dalam kurikulumnya adalah Yayasan Pendidikan Daniel, dimana hal ini tergambar dalam visi dan misi organisasi. Visi Yayasan Pendidikan Daniel adalah menghasilkan anak didik yang memiliki karakter dan iman Kristiani yang teguh dalam penguasaan ilmu pengetahuan, kreativitas berpikir dan bertindak, kemandirian serta tanggung jawab sebagai penerus keluarga dan bangsa. Misi Yayasan Pendidikan Daniel adalah mengenalkan dan menanamkan pemahaman dasar tentang karakter dan iman Kristiani dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar; membentuk karakter anak didik yang jujur, disiplin, mandiri, tangguh, ulet dan kreatif; menghasilkan anak didik yang dapat menguasai dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan menumbuhkan semangat untuk berkompetisi dan menjadi unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Yayasan ini telah berdiri sejak tahun 2006 dan sekarang memiliki pendidikan di tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Saat ini, jumlah siswa yang belajar di yayasan tersebut sebanyak 311 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 27 orang.

Penggambaran visi dan misi dari Yayasan Pendidikan Daniel ini bertujuan agar dapat menciptakan alumni yang memiliki nilai-nilai Kristiani kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Hal inilah yang membuat guru perlu belajar mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengajarkan seluruh siswa mengenai pendidikan karakter. Hanya saja, pendidikan karakter tidak hanya diharapkan berakhir sebagai wawasan saja, namun dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendidik siswa adalah melalui *social modelling* yang dikembangkan oleh Bandura. Pendidikan ini perlu dilakukan tidak hanya oleh guru, namun juga orang tua, agar pola perilaku yang diajarkan dapat terus diajarkan baik di sekolah maupun di rumah masing-masing. Cara inilah yang akhirnya mendorong siswa untuk dapat menjadi



pola perilaku tersebut sebagai kebiasaan baik yang akhirnya menetap dan menjadi identitas diri. Seorang siswa yang memiliki nilai hidup Kristiani dan nilai-nilai Pancasila. Siswa yang memiliki karakter Kristen dan manusia Indonesia. Berdasarkan situasi dan tujuan yang telah dipaparkan inilah, tim Pengabdian dari Universitas Kristen Maranatha ingin mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan topik *Good Character, Good Impact* di Yayasan Pendidikan Daniel.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan psikoedukasi ini adalah dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Ceramah disampaikan oleh pemateri dan diskusi yang digunakan untuk memperdalam materi bahasan dalam bentuk tanya jawab dengan seluruh peserta. Diskusi ini juga diarahkan untuk mendapatkan kasus ataupun situasi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dipahami dan akhirnya dapat diterapkan dalam pengelolaan metode pengajaran pada siswa di yayasan ini. Terdapat dua (2) materi yang disampaikan dalam psikoedukasi ini, yaitu *Children See, Children do* dan Penghargaan atau Apresiasi kepada Anak.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan menerima undangan permohonan untuk diberikannya pelatihan kepada guru dan orang tua siswa di Yayasan Pendidikan Daniel Rumbai. Setelah menerima undangan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perwakilan dari Yayasan Pendidikan Daniel baik secara *online* dengan aplikasi *zoom meeting* dan melakukan survei langsung ke Yayasan Pendidikan Daniel untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang diperlukan oleh para guru dan orang tua siswa dalam pembentukan karakter siswa. Setelah mengetahui kebutuhan para guru dan

orang tua siswa, maka topik yang dipilih adalah mengenai pembentukan karakter. Adapun materi yang diberikan terdiri dari 4 sesi, dengan sub topik yaitu cara menghadapi karakteristik anak di era digital, pentingnya menerapkan teladan dalam membentuk karakter anak, serta pentingnya pemberian apresiasi dan komunikasi penyaluran kasih dengan cara yang tepat kepada anak.

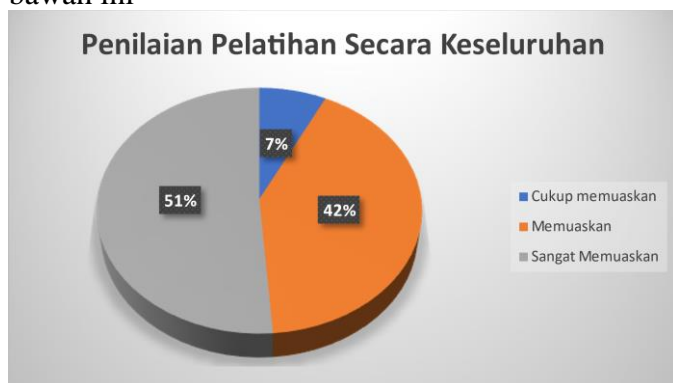
Dalam kegiatan psikoedukasi mengenai *Good Character Good Impact* pada guru dan orang tua siswa pada Yayasan Pendidikan Daniel dilakukan evaluasi pengetahuan di awal dan akhir pelaksanaan (*Pre-Post Test*). Hasil evaluasi pengetahuan yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan topik Pembentukan Karakter ini. Hasil yang diperoleh dari pre-post test kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik seperti di bawah ini

Tabel 1.  
Hasil Pengujian Pre Test-Post Test

RANK	Mean Rank
Pre Test	1.22
Post Test	1.78
TEST STATISTICS	
N	38
Chi-Square	13.368
Df	1
Asymp.Sig	.000

Hasil uji beda nonparametrik test didapat nilai Asymp. Sig.  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , yang artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Pre-test dan Post Test yaitu ada peningkatan pengetahuan partisipan setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi tentang pembentukan karakter. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para guru dan orang tua siswa telah memahami pentingnya peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, memahami fungsi guru dan orang tua dalam menjadi teladan dan dalam memberikan apresiasi pada siswa

Hasil penilaian pelatitan secara keseluruhan disajikan dalam diagram lingkaran di bawah ini



Gambar 2 . Evaluasi Peserta Mengenai Kepuasan Terhadap Pelatihan



Dari data di atas, dapat diketahui bahwa 51% partisipan menilai bahwa psikoedukasi ini secara keseluruhan sangat memuaskan, 42% partisipan menilai bahwa psikoedukasi ini memuaskan, dan 7% menilai dengan cukup memuaskan.

## **Pembahasan**

Dari hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa hasil evaluasi pengetahuan yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan topik Pembentukan Karakter ini. Umumnya para guru dan orang tua siswa telah memahami pentingnya peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, memahami fungsi guru dan orang tua dalam menjadi teladan dan dalam memberikan apresiasi pada siswa. Kemudian, berdasarkan hasil evaluasi peserta mengenai kepuasan terhadap pelatihan pun menunjukkan bahwa sebagian peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan pengabdian ini.

Hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan psikoedukasi sampai akhir acara. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang turut terlibat aktif dalam memberikan pandangan dan mengajukan pertanyaan.

## **SIMPULAN**

Materi kegiatan yang dipaparkan oleh tim pengabdian dari Universitas Kristen Maranatha mendapatkan sambutan dan respon positif dari peserta penyuluhan di Yayasan Daniel Kecamatan Rumbai. Hal ini ditunjukkan dengan sambutan yang hangat serta antusiasme peserta dalam memberikan respon dan pertanyaan selama proses penyuluhan berlangsung. Selain itu, hasil *post test* juga menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dalam segi pengetahuan untuk membentuk karakter siswa, yang didalamnya tercakup materi mengenai pemahaman mengenai teladan, pemahaman mengenai adanya kebutuhan apresiasi pada anak dan pemahaman mengenai pentingnya mengetahui penyampaian bahasa kasih dan apresiasi yang tepat kepada anak. Tentunya disadari bahwa dalam pembentukan karakter yang baik kepada anak, peran orangtua di rumah dan peran guru di sekolah sangatlah penting. Saran yang dapat diberikan untuk pengabdian selanjutnya adalah pendampingan lebih lanjut kepada Yayasan Daniel Kecamatan Rumbai, agar pelaksanaan dan penerapan pembinaan karakter ini bisa terlaksana konsisten dengan kurikulum yang juga terstruktur, dan bisa diterapkan kepada siswa, guru, serta orang tua

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat dapat terlaksana. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada tim mahasiswa dan pihak lainnya yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan tertib dan lancar.



## REFERENCES

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Herdriana, E. C. & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1 (2), 25 – 29.
- Pemerintah Negara Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.
- Visi Misi SD DANIEL PEKANBARU diakses dari <https://sddanielpekanbaru.sch.id/>, diakses pada 10 Maret 2023 WIB